

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut KBBI intervensi adalah sebuah tindakan campur tangan sebuah pihak terhadap pihak lainnya, sementara itu dalam hukum internasional istilah “intervensi” dapat digunakan secara luas untuk menangani kasus pengerahan angkatan bersenjata untuk perlindungan rakyat dan kepemilikan kekuasaan. Sebagaimana gangguan terhadap kedaulatan negara lain, intervensi dapat atau tidak melibatkan pengerahan kekuatan. Intervensi secara umum kerap kali dipakai untuk menunjukkan hampir semua tindakan campur tangan oleh suatu negara ke dalam urusan negara lain. Menurut pengertian yang lebih khusus, intervensi terbatas pada tindakan mencampuri urusan dalam negeri atau luar negeri dari negara lain yang melanggar kemerdekaan negara itu. Campur tangan harus berbentuk suatu perintah atau ancaman kekerasan berdiri di belakangnya. Setiap negara berkewajiban untuk tidak mencampuri urusan-urusan dalam negeri negara lain. Hukum internasional pada umumnya melarang campur tangan suatu negara kepada negara lain yang berdaulat. (Roosevelt dalam Charter of United Nations, 1945).

Lauterpacht (dalam Huala Adolf, 1967) dan para pakar hukum internasional mengatakan bahwa intervensi adalah campur tangan secara diktator oleh suatu negara terhadap urusan dalam negeri negara lain dengan maksud memelihara atau mengubah keadaan, situasi, di negara tersebut. Selain itu intervensi adalah campur tangan secara

terang-terangan dari suatu negara terhadap permasalahan dalam negeri negara lain dengan tujuan untuk memelihara atau mengubah situasi yang ada.

Selain beberapa pengertian intervensi di atas, terdapat pula pengertian intervensi kemanusiaan, menurut Seybolt (2008), intervensi kemanusiaan adalah intervensi bersenjata yang dilakukan oleh suatu negara dengan pertimbangan kemanusiaan, dan pada penelitian ini peneliti akan menjelaskan tentang Intervensi kemanusiaan. Intervensi kemanusiaan bukan bertujuan untuk mengganti kedaulatan suatu negara, tetapi menyelamatkan para korban perlakuan brutal atau kejam dan tidak manusiawi yang dialami di suatu negara. Melihat kebiasaannya yang melibatkan penggunaan kekuatan bersenjata, bukan suatu kejutan jika keberadaan intervensi kemanusiaan menjadi hal yang kontroversial dan cenderung mendapat penolakan. Ada tiga alasan pokok penolakan terhadap keberadaan intervensi kemanusiaan, yaitu: Piagam PBB dan korpus hukum internasional modern secara khusus tidak berisikan hak intervensi kemanusiaan; Praktik negara-negara terutama sejak tahun 1945 menunjukkan bahwa sangat sedikit kasus-kasus intervensi kemanusiaan yang benar-benar dilandasi pertimbangan kemanusiaan; dan Atas dasar keberhati-hatian yaitu terbuka kemungkinan terhadap penyalahgunaan hak tersebut, sehingga menyebabkan suatu negara tidak tertarik untuk mengizinkan intervensi kemanusiaan

Kasus intervensi kemanusiaan pernah terjadi di Libya ketika pada tanggal 19 Maret 2011, pasukan dari berbagai negara melakukan campur tangan di Libya dengan tujuan mendukung pemberontakan bersenjata dan menjatuhkan zona larangan terbang di wilayah udara Libya yang ditetapkan melalui Resolusi 1973 Dewan Keamanan PBB pada tanggal 17 Maret 2011. Zona larangan terbang ini diusulkan selama konflik

saudara di Libya pada tahun 2011 untuk mencegah pasukan pemerintah yang setia kepada Muammar Qaddafi yang melakukan serangan udara terhadap pemberontak..

Intervensi kemanusiaan juga terdapat dalam karya sastra. Penulis yang mengangkat tema intervensi kemanusiaan adalah Kimura Noboru, Kimura merupakan seorang penulis kelahiran Jepang yang telah menulis banyak novel dan *light novel* seperti *Mobile Suit Gundam 00*, *Yuri Tantei Yurianzu*, serta *Mai-HiME*. Kimura juga berperan sebagai *scriptwriter* dan *staff produksi anime* diantaranya adalah *Code Geass*, *Amagami SS*, *Kemono Jihen*, serta *Princess Principal*.

Dalam *light novel Kidou Senshi Gandamu 00* karya Kimura Noboru, terdapat sebuah organisasi bernama *Celestial Being* yang didirikan oleh seorang ilmuwan bernama Aeolia Schenberg di sekitar abad ke-23. Pada saat itu, bahan bakar fosil sudah habis dan umat manusia menciptakan tiga orbital elevator yang berfungsi untuk mengambil energi matahari yang digunakan sebagai pengganti bahan bakar fosil. Namun ketiga orbital elevator ini menyebabkan perebutan berbagai negara hingga terjadi banyak kekacauan bahkan perang di seantero bumi.

Celestial Being melakukan intervensi kemanusiaan terhadap siapapun dan negara manapun yang teridentifikasi memulai dan terlibat perang. Hal ini dilakukan karena *Celestial Being* memiliki cita cita untuk menghapus segala jenis perang di dunia demi “*dialog yang akan datang*.” Maksud dialog yang akan datang ini adalah saat umat manusia telah bersatu dan siap untuk berkomunikasi dengan makhluk asing.

Salah satu intervensi kemanusiaan yang *Celestial Being* lakukan adalah dengan menghentikan perang 300 tahun di Sri Lanka antara kubu mayoritas Sinhala dan kubu pemberontak Tamil. *Celestial Being* menghentikan perselesihan tiga abad kedua kubu

tersebut dengan cara mengirimkan keempat Gundam mereka lalu mensabotase unit yang sedang bertempur dan menghancurkan pangkalan militer kedua belah pihak. Akibatnya kedua belah pihak yang sudah berabad abad berselisih ini mau tidak mau melakukan perjanjian damai.

Di akhir cerita anime maupun *light novel Gundam 00*, intervensi kemanusiaan menyebabkan umat manusia telah berhasil menghapus banyak konflik, menciptakan kedamaian sejati, merevolusi umat manusia, bahkan umat manusia telah siap melakukan perjalanan antar bintang. Namun intervensi kemanusiaan tetap memberikan dampak negatif. Oleh sebab itu penelitian ini akan membahas mengenai intervensi kemanusiaan dan dampak intervensi kemanusiaan yang dilakukan oleh *Celestial Being* dalam *light novel Mobile Suit Gundam 00*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah yang dikaji pada penelitian adalah

1. Bagaimana intervensi kemanusiaan dalam *light novel Kidou Senshi Gandamu 00* karya Kimura Noboru?
2. Apa saja dampak yang dihasilkan oleh intervensi kemanusiaan dalam *light novel Kidou Senshi Gandamu 00* karya Kimura Noboru?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan intervensi kemanusiaan dalam *light novel Kidou Senshi Gandamu 00* karya Kimura Noboru.

2. Mendeskripsikan dampak intervensi kemanusiaan yang dilakukan oleh *Celestial Being* dalam cerita *light novel Kidou Senshi Gandamu 00* karya Kimura Noboru.

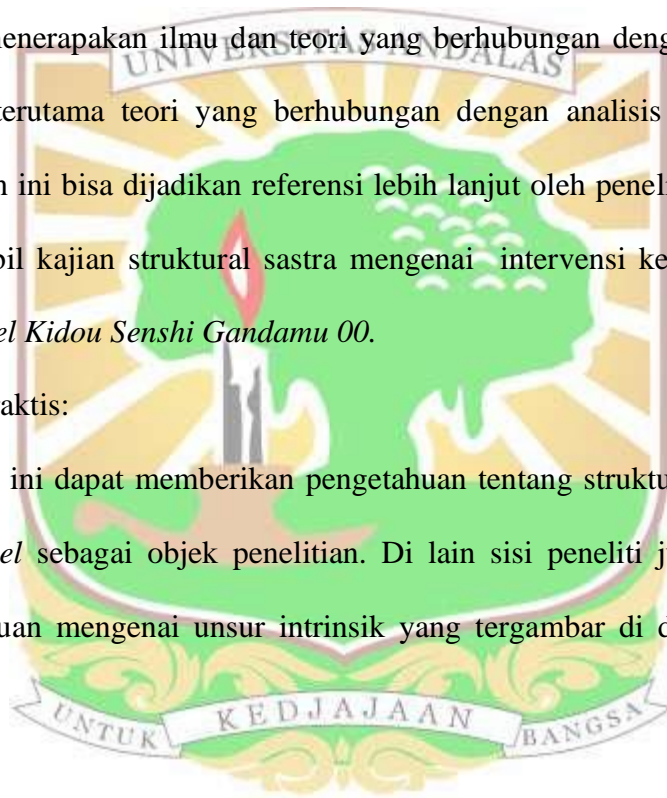
1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis:

Dalam menerapkan ilmu dan teori yang berhubungan dengan analisis karya sastra, terutama teori yang berhubungan dengan analisis struktural sastra. Penelitian ini bisa dijadikan referensi lebih lanjut oleh peneliti lain yang ingin mengambil kajian struktural sastra mengenai intervensi kemanusiaan dalam *light novel Kidou Senshi Gandamu 00*.

2. Secara Praktis:

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang struktural sastra melalui *light novel* sebagai objek penelitian. Di lain sisi peneliti juga mendapatkan pengetahuan mengenai unsur intrinsik yang tergambar di dalam karya yang diteliti.



1.5 Tinjauan Pustaka

Dalam bagian tinjauan pustaka, peneliti belum menemukan penelitian terdahulu terhadap intervensi kemanusiaan dalam kajian sastra. Namun, peneliti menemukan beberapa penelitian yang menggunakan objek karya sastra dan pendekatan struktural

Pertama, yaitu Skripsi yang ditulis oleh Andi Amelia Astuti pada tahun 2020 yang berjudul *Analisis Struktural pada novel また同じ夢を見ていた (Mata Onaji*

Yume wo Miteita) Karya 住野よる (Sumino Yoru). Penelitian ini menjelaskan unsur intrinsik dan keterkaitan unsur-unsurnya pada novel *また同じ夢を見ていた* (*Mata Onaji Yume wo Miteita*) Karya 住野よる (Sumino Yoru). Persamaan yang peneliti temukan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan unsur intrinsik pada penelitiannya. Perbedaannya terletak pada novel yang ingin diteliti dan isu yang dibahas pada penelitian.

Selanjutnya, yaitu jurnal yang ditulis oleh Desri M. Poluan pada tahun 2018 yang berjudul *Analisis Novel Kappa karya Ryunosuke Akutagawa*. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana situasi sosial dan budaya masyarakat Jepang serta bagaimana perkembangan seninya dalam novel *Kappa* karya Ryunosuke Akutagawa. Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan analisis unsur intrinsik sastra. Perbedaannya adalah pada novel yang diteliti dan isu yang diangkat pada penelitian

Jurnal yang ditulis oleh Pitri Haryanti pada tahun 2020 yang berjudul *Analisis Unsur Intrinsik Novel Hachiko Monogatari karya Kaneto Shindo*. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana penokohan, alur, latar, dan pesan moral dalam novel *Hachiko Monogatari* karya Kaneto Shindo. Persamaan yang peneliti temukan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan struktural. Perbedaannya adalah pada judul novel serta isu yang diangkat pada masing-masing penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, penelitian ini sama-sama menjelaskan tentang pengertian intervensi kemanusiaan. Teori-teori tersebut dapat digunakan untuk penelitian yang peneliti lakukan terhadap karya sastra *light novel Mobile Suit Gundam 00* karya Kimura Noboru.

1.6 Landasan Teori

Intervensi kemanusiaan menurut Seybolt (2008), tidak boleh dilakukan jika melibatkan warga sipil yang tidak bersalah maupun yang tidak bersenjata dikarenakan intervensi kemanusiaan harus dilandaskan penegakkan Hak Asasi Manusia. Pihak yang akan mengintervensi negara yang telah melanggar Hak Asasi Manusia rakyatnya, diutamakan hanya menyerang pihak yang terlibat konflik saja agar tidak menimbulkan konflik baru yang akan terjadi di masa mendatang. Penggunaan kekuatan militer bersenjata dalam intervensi kemanusiaan hanya boleh digunakan ketika sebuah negara yang akan diintervensi berencana untuk meakukan genosida atau pembantaian terhadap warga sipil yang tidak terlibat konflik, jika hal itu terjadi semakin cepat penggunaan kekuatan militer disertakan semakin banyak nyawa yang bisa diselamatkan.

Menurut Duncan Ball (2021). Intervensi kemanusiaan juga memberikan dampak positif dan negatif terhadap suatu negara seperti :

Dampak Positif Intervensi Kemanusiaan

a. Mengakhiri Pelanggaran Hak Asasi Manusia

Keuntungan dari intervensi kemanusiaan adalah dapat mengakhiri pelanggaran hak asasi manusia dan menghentikan kekejaman. Tanpa intervensi kemanusiaan pemerintah dan kelompok bersenjata non-negara dapat bertindak dengan keji ketika melakukan pelanggaran hak asasi manusia terhadap warga sipil. Dengan mengambil tindakan militer terhadap para pelaku, intervensi kemanusiaan dapat mengakhiri kekejaman tersebut. Sebagian besar intervensi

kemanusiaan dibenarkan dengan tujuan untuk mengakhiri pelanggaran hak asasi manusia terhadap warga sipil. Beberapa contoh intervensi kemanusiaan yang berhasil melakukan hal ini termasuk intervensi NATO di Bosnia pada tahun 1992. Seperti halnya di Bosnia, argumen kuat yang mendukung intervensi kemanusiaan adalah intervensi tersebut dapat digunakan untuk mengakhiri pelanggaran hak asasi manusia.

b. Menghapus Rezim yang Tidak Adil

Intervensi dapat menghapus rezim yang tidak adil dari kekuasaan. Seringkali ketika tindakan militer diambil terhadap rezim yang menindas rakyatnya, maka intervensi kemanusiaan dapat dibenarkan. Ada banyak pemerintah di dunia yang melakukan pelanggaran hak asasi manusia yang mengerikan terhadap rakyatnya sendiri. Intervensi kemanusiaan dapat digunakan untuk menghapus rezim-rezim ini dengan gagasan untuk menggantinya dengan pemerintahan yang lebih demokratis dengan atau tanpa penggunaan kekuatan militer, banyak rezim penindas akan terus melakukan pelanggaran hak asasi manusia terhadap warga sipil mereka.

Seringkali intervensi kemanusiaan adalah satu-satunya tindakan yang dapat diambil untuk menghapus rezim ini. Ada banyak contoh sepanjang sejarah intervensi kemanusiaan yang digunakan untuk menggulingkan pemerintah yang represif termasuk invasi di Irak pada tahun 2003. Meskipun tidak ada jaminan intervensi kemanusiaan dapat menggantikan rezim diktator dengan

rezim yang demokratis, intervensi dapat digunakan untuk menyingkirkan pemerintahan yang mengerikan dari kekuasaan.

c. Membawa Penjahat Perang ke Pengadilan

Intervensi Kemanusiaan dapat mengizinkan penjahat perang dan pelanggar hak asasi manusia untuk dimintai pertanggung jawaban. Keuntungan mengambil tindakan militer terhadap rezim dan kelompok yang melanggar hukum internasional adalah bahwa tindakan mereka tidak luput dari hukuman. Meskipun tidak selalu mungkin untuk membawa pelaku kejahatan yang sebenarnya ke pengadilan formal, intervensi kemanusiaan tidak dapat membuat para pelanggar hukum dan hak asasi manusia dibiarkan begitu saja. Tindakan ini juga sebagai cara agar rezim dan kelompok yang melakukan kekejaman dapat dimintai pertanggung jawaban. Ada beberapa contoh ketika intervensi kemanusiaan telah berhasil menuntut pertanggung jawaban penjahat perang dan pelanggar hak asasi manusia. Ini termasuk intervensi NATO di Bosnia yang akhirnya membawa Slobodan Milošević ke pengadilan di Pengadilan Kriminal Internasional Den Haag.

Dampak Negatif Intervensi Kemanusiaan

a. Jarang Menciptakan Kedamaian Abadi

Intervensi kemanusiaan memiliki catatan sejarah karena gagal mencapai perdamaian abadi. Banyak intervensi kemanusiaan yang diikuti dengan peningkatan kekerasan. Ini menjadi akibat negatif dari tindakan militer untuk tujuan kemanusiaan. Ada banyak alasan kompleks mengapa intervensi

kemanusiaan seringkali gagal menciptakan perdamaian dalam jangka panjang. Ini termasuk bahwa intervensi dapat mengacaukan negara di mana tindakan militer diambil, kurangnya perencanaan yang tepat setelah intervensi dan masalah sistemik di dalam negeri yang tidak diselesaikan dengan penghapusan rezim represif.

Kurangnya stabilitas dan perdamaian jangka panjang setelah banyak intervensi kemanusiaan adalah penyebab intervensi kemanusiaan seringkali gagal menciptakan kedamaian. Jika tujuan intervensi ke negara lain adalah untuk melindungi warga sipil dan dampak jangka panjangnya adalah konflik terus berlanjut, maka manfaat intervensi kemanusiaan perlu dipertanyakan dan sayangnya terlalu banyak contoh intervensi kemanusiaan yang mengakibatkan lebih banyak konflik. Ini termasuk intervensi militer dalam Perang Saudara Libya, yang, meskipun menyingkirkan diktator mengerikan Muammar Gaddafi, juga mengakibatkan perang saudara ekstensif yang masih berlangsung. Seperti dapat dilihat, kegagalan intervensi kemanusiaan untuk mengakhiri konflik atau mengamankan stabilitas adalah poin negatif yang kuat terhadap mereka.

b. Perpecahan Politik

Intervensi dapat memecah belah politik suatu negara dan menurut hukum militer, pelanggaran terhadap kedaulatan negara lain merupakan sebuah tindakan yang kontroversial. Meskipun banyak negara mungkin mendukung tindakan untuk menghentikan pelanggaran hak asasi manusia tidak semua negara akan melihat peristiwa dari perspektif yang sama.

Intervensi kemanusiaan mungkin bertujuan untuk menghentikan kelompok-kelompok bersenjata dan pemerintah yang menindas dari melakukan kekejaman terhadap warga sipil, namun mereka dapat memecah belah secara politik. Seringkali negara-negara yang bersekutu dengan rezim atau kelompok bersenjata yang melakukan pelanggaran hak asasi manusia mencoba dan mencegah intervensi kemanusiaan, atau mereka bekerja untuk membatasi keberhasilan pasukan intervensi. Kurangnya dukungan politik yang luas untuk intervensi kemanusiaan merupakan faktor utama penyebab perpecahan politik. Sejarah penuh dengan contoh intervensi kemanusiaan yang tidak dapat dilanjutkan karena perpecahan politik, seperti aksi AS-Inggris Raya dalam Perang Saudara Suriah setelah serangan senjata kimia. Juga, banyak tindakan militer yang diklaim sebagai intervensi kemanusiaan dikecam oleh lawan politik sebagai agresi militer terbuka. Ini termasuk kecaman Barat atas intervensi Rusia dalam Perang Saudara Suriah.

c. Ekonomi

Tindakan Intervensi memerlukan biaya yang sangat mahal bagi negara yang mengambil tindakan militer. Penggunaan kekuatan militer dimana pun di dunia membutuhkan biaya finansial yang besar, seperti peralatan militer modern. Ini dikombinasikan dengan kebutuhan untuk menjaga tentara, angkatan udara dan angkatan laut dalam keadaan siaga dan dapat memproyeksikan kekuatan militer di seluruh dunia.

Untuk dapat melakukan intervensi kemanusiaan berarti sejumlah besar uang harus dikeluarkan. Sederhananya, banyak negara tidak memiliki atau ingin membelanjakan anggaran negara untuk campur tangan militer di negara lain. Biaya besar dari intervensi kemanusiaan adalah poin penting terhadap mereka yang menentang intervensi kemanusiaan yang juga menyatakan bahwa dana tersebut dapat digunakan dengan lebih baik untuk membantu orang yang membutuhkan, seperti dalam pembangunan ekonomi atau inisiatif pembangunan perdamaian.

Dua intervensi kemanusiaan yang terkenal dengan biaya keuangan yang besar adalah intervensi AS di Afghanistan dan Irak. Secara total, Amerika telah menghabiskan sekitar 2,26 triliun USD di Afghanistan dan 757,8 miliar USD di Irak. Uang dalam jumlah besar ini, dikombinasikan dengan kurangnya keberhasilan yang dapat diperdebatkan dalam mencegah konflik yang berkelanjutan, menjadikan mereka contoh yang baik terhadap intervensi kemanusiaan.

d. Banyak menelan korban jiwa

Dengan mengambil tindakan militer terhadap mereka yang melakukan kekejaman, sebenarnya lebih banyak nyawa yang bisa hilang. Meskipun tujuan dari intervensi kemanusiaan adalah untuk mencegah pelanggaran hak asasi manusia yang terus berlanjut, pada kenyataannya seringkali intervensi militer di negara-negara mengakibatkan peningkatan pertumpahan darah. Ada banyak alasan mengapa intervensi kemanusiaan dapat mengakibatkan konflik tetap

berlanjut. Alasan utamanya adalah bahwa ketika kekuatan militer asing terlibat, seringkali aktor bersenjata di dalam negeri berbalik untuk menangkis tentara penyerang. Ini juga bisa berarti kelompok-kelompok yang berbeda sekarang bersatu untuk melawan apa yang mereka lihat sebagai musuh terhadap negara mereka. Meskipun intervensi kemanusiaan bertujuan untuk menghentikan kekerasan dan kekejaman..

Intervensi kemanusiaan memerlukan penggunaan kekuatan militer dan ini berarti lebih banyak aktor bersenjata yang terlibat dan pertempuran harus terjadi antara kekuatan yang mengintervensi dan mereka yang coba hentikan dari melakukan kekejaman. Banyak intervensi kemanusiaan dapat digunakan sebagai contoh untuk menunjukkan bagaimana lebih banyak nyawa bisa hilang ketika kekuatan militer digunakan untuk melawan rezim represif dan kelompok bersenjata. Contoh yang kuat adalah invasi AS ke Irak pada tahun 2003 yang dibenarkan sebagai intervensi kemanusiaan tetapi mengakibatkan pertumpahan darah selama bertahun-tahun. Banyak pakar hukum yang menentang Intervensi kemanusiaan dikarenakan hal itu justru menimbulkan lebih banyak pertumpahan dari dibandingkan mengurangnya.

Dari berbagai dampak yang diakibatkan oleh intervensi di atas, semuanya terdapat dalam *light novel Kidou Senshi Gandamu 00*.

1.7 Metodologi Penelitian

A. Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca terjemahan dan dalam versi bahasa Jepang dari *light novel Kidou Senshi Gandamu 00* karya Kimura Noboru. Setelah membaca, peneliti memahami isi dari *light novel* dan menemukan permasalahan yang berhubungan dengan teori dan isu yang dibahas dalam penelitian.

B. Penyajian data

Data disajikan secara deskriptif dengan cara menjelaskan hasil analisis yang didapat, kemudian setelah melakukan analisis memberikan kesimpulan dan analisis yang dilakukan dapat menjawab permasalahan yang ada di rumusan masalah.

C. Penganalisan data

Penganalisan data menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mencari data dari unsur intrinsik dari *light novel Kidou Senshi Gandamu 00* yang memiliki keterkaitan dengan rumusan masalah, selanjutnya melakukan analisis gambaran dari dampak dari “intervensi kemanusiaan” dalam *light novel Mobile Suit Gundam 00* karya Kimura Noboru.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari :

BAB I berisi bab pendahuluan. Bab ini terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi penjelasan unsur intrinsik dalam *light novel Kidou Senshi Gandamu 00*.

BAB III berisi tentang bagaimana dampak intervensi kemanusiaan dalam *light novel Kidou Senshi Gandamu 00*.

BAB IV berisi bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, dan saran.

